

**PENERIMAAN DIRI MAHASISWA DIFABEL NETRA:
STUDI KASUS MAHASISWA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

Oleh:

Syifa

NIM. 19102020073

Pembimbing:

Ferra Puspito Sari, M.Pd

NIP. 19910215 201903 2 018

PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2023



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1457/Un.02/DD/PP.00.9/08/2023

Tugas Akhir dengan judul : **PENERIMAAN DIRI MAHASISWA DIFABEL NETRA: STUDI KASUS MAHASISWA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI YOGYAKARTA**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SYIFA
Nomor Induk Mahasiswa : 19102020073
Telah diujikan pada : Selasa, 18 Juli 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Zaen Musyrihin, S.Sos.I.M.Pd.I.
SIGNED

Valid ID: 6410947276d9



Penguji I
Dr. H. Muhsin, S.Ag., M.A., M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 64eb07c84ed



Penguji II
Citra Widyastuti, M.Psi.
SIGNED

Valid ID: 64116b9506bc



Yogyakarta, 18 Juli 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 646c2771d24d



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Syifa

NIM : 19102020073

Judul Skripsi : Penerimaan Diri Mahasiswa Difabel Netra: Studi Kasus Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan/Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Ilmu Sosial.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 07 Juli 2023

Mengetahui:

Ketua Program Studi

Slamet, S. Ag., M.Si
NIP. 19691214 199803 1 002

Pembimbing Skripsi

Ferra Puspito Sari, M.Pd
NIP. 19910215 201903 2 018

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Syifa
NIM : 19102020073
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul:
PENERIMAAN DIRI MAHASISWA DIFABEL NETRA: STUDI KASUS
MAHASISWA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme
dan tidak berisi materi dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian
tertentu yang penulis ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara
ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penulis siap
mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 07 Juli 2023

Yang Menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Syifa
NIM. 19102020073

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Syifa
NIM : 19102020073
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta atas pemakaian jilbab dalam ijazah Strata Satu saya. Seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat sesungguhnya dan dengan penuh kesadaran Ridha Allah SWT.

Yogyakarta, 07 Juli 2023

Yang Menyatakan,



Syifa
NIM. 19102020073

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada kedua orang tua yang tidak henti-hentinya mendukung penulis selama proses berjalannya penulisan skripsi ini hingga akhir. Terimakasih atas semua dukungannya.



MOTTO

وَلِلَّهِ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ ۚ وَإِلَى اللَّهِ تُرْجَعُ الْأُمُورُ

“Dan milik Allah-lah apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi, dan hanya kepada Allah segala urusan dikembalikan.”

(Q.S. Ali Imran: 109)¹



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Kementerian Agama Republik Indonesia, Adhi Aksara Abadi Indonesia, 2011, hlm. 58.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat, hidayah serta inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: “*PENERIMAAN DIRI MAHASISWA DIFABEL NETRA: STUDI KASUS MAHASISWA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA*”.

Shalawat dan salam semoga selalu tercurah kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang telah membawa dan menuntun kita dari zaman yang gelap hingga ke zaman yang terang benerang, dari masa jahiliah, hingga ke masa yang serba moderen seperti saat sekarang ini. Tidak dapat dipungkiri bahwa penulisan tugas akhir ini dapat terwujud tidak terlepas dari dukungan, motivasi, serta bantuan baik secara moril maupun materiil dari berbagai pihak. Oleh karena itu, atas segala bentuk partisipasinya, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al-Makin, S.Ag., M.A., selaku rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Prof. Hj. Marhumah, M.Pd., selaku dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Slamet, S.Ag., M.Si., selaku Ketua Program Studi Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Ibu Ferra Puspito Sari M.Pd., selaku dosen pembimbing skripsi yang senantiasa dengan sabar membimbing penulis dari awal proses pengerjaan skripsi hingga akhir.
5. Bapak Dr. H. Muhsin, S.Ag., M.A., M.Pd. dan ibu Citra Widyastuti, M.Psi., selaku dosen penguji yang selalu sabar memberikan koreksi dan masukannya, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
6. Seluruh dosen Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta atas ilmu yang telah diberikan selama berjalannya proses perkuliahan, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi di program studi Bimbingan Konseling Islam dengan baik.

7. Kepala beserta staf PLD yang telah memberikan izin serta membantu berjalannya penelitian skripsi ini.
8. Semua subjek baik yang utama maupun subjek pendukung yang telah ikut terlibat atas kesuksesan penelitian ini.
9. Mas Yusron, selalu menjadi teman diskusi, *sharing*, memberi semangat, dan membantu dalam proses *editing* skripsi ini, sehingga dapat berjalan dengan lancar.
10. Sahabat-sahabat yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu yang senantiasa memberikan motivasi serta dukungan kepada penulis.
11. Teman-teman Pusat Layanan Difabel (PLD) yang senantiasa memberikan motivasi dan semangat.
12. Teman-teman kost dan sekitarnya yang selalu menghibur dan mendukung.
13. Teman-teman seperjuangan dari BKI angkatan 2019 yang saling mendukung satu sama lain.
14. Semua pihak yang telah ikut serta berjasa dalam penulisan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu. Semoga segala amal baik yang telah diberikan kepada penulis dapat membuahkan balasan dan pahala yang berlipat dari Allah SWT.

Pada akhirnya penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, sangat dibutuhkan adanya kritik dan saran yang membangun demi perbaikan karya ini. Penulis sangat berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi pembaca. Semoga Allah SWT menjadikan skripsi ini sebagai berkah untuk kita semua dan kita senantiasa mendapatkan Ridho daripada-Nya. Aamiin.

Yogyakarta, 21 Juni 2023

Syifa

19102020073

ABSTRAK

Syifa (19102020073). Penerimaan Diri Mahasiswa Difabel Netra, Studi Kasus Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta: Program Studi Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui, memahami, mendeskripsikan, dan menganalisis faktor yang mempengaruhi penerimaan diri mahasiswa difabel netra di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif dengan Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa difabel netra di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga yang berjumlah 4 orang, teman dekat/keluarga 4 orang, dan staf PLD 1 orang. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang terkumpul kemudian diuji keabsahannya dengan triangulasi teknik. Metode dalam analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu reduksi data, *display data*, dan penarikan kesimpulan. Dalam proses penerimaan diri, terdapat 10 poin faktor yang mempengaruhi penerimaan diri yaitu, (a) adanya pemahaman tentang diri sendiri, (b) adanya hal yang realistis, (c) tidak adanya hambatan pada lingkungan sekitarnya, (d) sikap anggota masyarakat yang menyenangkan, (e) tidak adanya gangguan emosional yang berat, (f) keberhasilan yang dialami secara kualitatif atau kuantitatif, mengidentifikasi terhadap orang yang memiliki penyesuaian diri yang baik, (h) adanya prespektif diri yang luas, (j) pola asuh di masa kecil yang baik, dan (k) konsep diri yang stabil. Dari 10 poin diatas, pada dasarnya ke 4 subjek tersebut telah melalui proses penerimaan diri dengan baik dan secara keseluruhan, mereka sudah dapat menerima dirinya dengan sangat baik.

Kata kunci: Difabel Netra, Mahasiswa, Penerimaan diri

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRACT

Syifa (19102020073). *Self-Acceptance of Students with Visual Impairment, Case Study of Students at Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta: Islamic Counseling Guidance Study Program, Faculty of Da'wah and Communication, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.*

This study aims to know, understand, describe, and analyze the factors that influence the self-acceptance of students with visual disabilities at Sunan Kalijaga State Islamic University. This research uses a descriptive qualitative approach method with the subjects in this study are students with visual disabilities at Sunan Kalijaga State Islamic University totaling 4 people, close friends / family of 4 people, and PLD staff of 1 person. This study uses data collection techniques observation, interviews, and documentation. The collected data is then tested for its validity by technical triangulation. Methods in data analysis used in this study are data reduction, data display, and conclusion drawing. In the process of self-acceptance, there are 10 points of factors that influence self-acceptance, namely, (a) the existence of an understanding of oneself, (b) the existence of realistic things, (c) the absence of obstacles in the surrounding environment, (d) the attitude of pleasant community members, (e) the absence of severe emotional disorders, (f) success experienced qualitatively or quantitatively, identifying people who have good self-adjustment, (h) the existence of a broad self-perspective, (j) good childhood upbringing, and (k) a stable self-concept. From the 10 points above, basically the 4 subjects have gone through the process of self-acceptance well and overall, they have been able to accept themselves very well.

Keywords: *Visual impairment, college students, self-acceptance*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PENGESAHAN TUGAS AKHIR	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	x
<i>ABSTRACT</i>	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang.....	4
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
E. Kajian Pustaka.....	10
F. Kerangka Teori.....	15
G. Metode Penelitian.....	26
BAB II: GAMBARAN UMUM MAHASISWA DIFABEL UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA.....	33
A. Gambaran Umum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.....	33
1. Letak Geografis	33
2. Mahasiswa Difabel di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.....	33
B. Pusat Layanan Difabel (PLD) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	34
1. Profil PLD	34
2. Kegiatan PLD UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.....	34
BAB III: FAKTOR-FAKTOR PENERIMAAN DIRI MAHASISWA DIFABEL UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA	39

A. Adanya Pemahaman Tentang Diri Sendiri	39
B. Adanya Hal yang Realistis.....	43
C. Tidak Adanya Hambatan pada Lingkungan Sekitarnya	46
D. Sikap Anggota Masyarakat yang Menyenangkan	49
E. Tidak Adanya Gangguan Emosional yang Berat	53
F. Keberhasilan yang Dialami Secara Kualitatif Atau Kuantitatif	55
G. Mengidentifikasi Terhadap Orang yang Memiliki Penyesuaian Diri yang Baik	58
H. Adanya Prespektif Diri yang Luas.....	61
I. Pola Asuh di Masa Kecil yang Baik	63
J. Konsep Diri yang Stabil.....	64
BAB IV: PENUTUP	70
A. Kesimpulan.....	70
B. Saran	70
DAFTAR PUSTAKA	72

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Rincian Data Mahasiswa Difabel..... 34



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara	76
Lampiran 2. Transkrip Wawancara Subjek I (AW)	80
Lampiran 3. Transkrip Wawancara Subjek II (AP)	85
Lampiran 4. Transkrip Wawancara Subjek III (RNS)	90
Lampiran 5. Transkrip Wawancara Subjek IV (FF)	94
Lampiran 6. Transkrip Wawancara SO (Staf PLD)	103
Lampiran 7. Transkrip Wawancara SO (NH)	106
Lampiran 8. Transkrip Wawancara SO (FM)	111
Lampiran 9. Transkrip Wawancara SO (AM)	114
Lampiran 10. Data Observasi	116
Lampiran 11. Dokumentasi dengan subjek	118



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penegasan judul merupakan penjelasan maksud dari frasa dalam kalimat dalam judul penelitian yang akan dilakukan. Penulis merasa perlu untuk memberikan penegasan judul guna menghindari kesalahpahaman dan pandangan yang berbeda dengan apa yang dimaksud oleh penulis. Penelitian ini menggunakan judul *Penerimaan Diri Mahasiswa Difabel Netra: Studi Kasus Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta*. Berdasarkan judul tersebut, berikut beberapa frasa yang perlu dijelaskan di sini, yaitu:

1. Penerimaan diri

Penerimaan memiliki kata dasar terima dengan imbuhan sufiks me- dan prefiks -an. Kata tersebut memiliki beberapa makna yaitu faktor yang mempengaruhi, sambutan, perlakuan (penyikapan), dan anggapan (pendapat).² Dalam penelitian ini, penulis cenderung pada makna penerimaan sebagai perlakuan ataupun anggapan. Hal itu mengacu pada perspektif atau sudut pandang untuk melihat suatu hal. Sedangkan diri memiliki arti seorang yang terpisah dari yang lain atau dapat dikatakan sebagai individu.³

Kemudian penerimaan diri menjadi sebuah frasa yang memiliki makna tersendiri. Menurut Pannes (dalam Hurlock, 1973) penerimaan diri adalah keadaan ketika seorang individu memiliki keyakinan terhadap karakteristik yang dimilikinya dan menerima kondisi tersebut.⁴ Oleh sebab itu, penerimaan diri dapat dipahami sebagai sikap atau cara seseorang dalam melihat terhadap dirinya

² Tim Penyusun, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional, 2008), hlm. 1692.

³ *Ibid*, hlm. 357.

⁴ Endah Puspita Sari dan Sartini Nuryoto, "Penerimaan Diri pada Lanjut Usia Ditinjau dari Kematangan Emosi," *Jurnal Psikologi*, no. 2 (2002): hlm. 75.

sendiri. Dalam penelitian ini, maka dapat ditegaskan bahwa: penerimaan diri yang dimaksud adalah faktor yang mempengaruhi seorang difabel netra dapat menerima dirinya dari segi karakteristik serta akademik yang dijalannya saat ini. Hal tersebut dapat dilihat ketika penulis melakukan observasi pada saat di dalam kampus. Selama proses perkuliahan dan proses dimana mereka bersosialisasi dengan teman-teman di kampusnya. Hal ini telah menunjukkan bahwasannya penerimaan diri seorang difabel netra lebih baik dari sebelumnya.

2. Difabel Netra

Difabel merupakan serapan dari istilah asing *different ability*. Istilah tersebut merujuk pada seseorang dengan kemampuan yang berbeda. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, difabel memiliki arti penyandang cacat.⁵ Dalam penelitian Maftuhin terdapat ada tiga istilah yang sering digunakan terkait permasalahan tersebut. Ketiganya adalah penyandang cacat yang mewakili pandangan medis dalam melihat orang berkebutuhan khusus, difabel (*different ability*) yang berarti orang dengan kemampuan berbeda, serta penyandang disabilitas yang merujuk pada pandangan mengenai keterbatasan seseorang.⁶

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan istilah difabel. Hal itu dengan alasan untuk melihat orang dengan kebutuhan khusus secara objektif serta berusaha memantik pandangan masyarakat yang melihat difabel dengan hal yang positif. Alasan lain yaitu istilah ini membawa gagasan atas perubahan ide dan pandangan dalam memahami seorang difabel, sehingga lebih

⁵ Tim Penyusun, *Kamus Bahasa Indonesia*, hlm. 353.

⁶ Arif Maftuhin, "Mengikat Makna Diskriminasi: Penyandang Cacat, Difabel, dan Penyandang Disabilitas," *Inklusi: Journal of Disability Studies* 3, no. 2 (2016): hlm. 46–51.

mengakomodasi hak dan perlakuan yang sebagaimana seharusnya didapatkan.⁷

Dalam penelitian ini penulis berfokus pada difabel netra. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata netra memiliki arti mata, sehingga merujuk pada fungsi dari mata sebagai indra penglihatan.⁸ Difabel netra memiliki keserupaan makna dengan tunanetra atau tidak dapat melihat.⁹ Oleh sebab itu, maksud dari difabel netra dalam penelitian ini adalah seseorang yang mengalami gangguan pada fungsi orang penglihatan termasuk di dalamnya seseorang dengan fungsi penglihatan yang rendah (*low vision*).¹⁰

3. Mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga, Yogyakarta

Mahasiswa merupakan seseorang yang belajar di perguruan tinggi.¹¹ Dalam konteks penelitian ini mahasiswa yang dimaksud merupakan mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga, Yogyakarta. Lebih lanjut, pengertian mahasiswa yang digunakan dalam penelitian ini merujuk pada mahasiswa dengan kondisi difabel netra. Mahasiswa tersebut kemudian menjadi objek dalam penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Alasan pemilihan tersebut karena dalam pandangan penulis UIN Sunan Kalijaga merupakan salah satu kampus yang inklusif dan memberikan kesempatan pendidikan terhadap para penyandang difabel. Oleh karena itu, penelitian yang akan dilakukan pada

⁷ Dedy Kustawan dan Budi Hermawan, *Model Implementasi Pendidikan Inklusif Rumah Anak* (Jakarta: Luxima Metro Media, 2003), hlm. 9.

⁸ Tim Penyusun, *Kamus Bahasa Indonesia*, hlm. 1072.

⁹ *Ibid*, hlm. 1750.

¹⁰ Sutjihati Somantri, *Psikologi Anak Luar Biasa* (Bandung: Refika Aditama, 2006), hlm. 65.

¹¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 88–89.

mahasiswa UIN Sunan Kalijaga dapat memberikan hasil kesimpulan yang dapat bermanfaat baik bagi penulis maupun masyarakat.

Berdasarkan penegasan tersebut, maka yang dimaksud judul *Penerimaan Diri Mahasiswa Difabel Netra: Studi Kasus Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta* adalah mahasiswa difabel netra yang dapat menerima diri sendiri dengan kondisi yang ada serta dapat menjalankan aktivitas sebagai mahasiswa di UIN Sunan Kalijaga.

B. Latar Belakang

Allah SWT. menjadikan manusia dengan sempurna di antara makhluk lainnya. Dalam kesempurnaan itu, manusia memiliki perbedaan satu dengan lainnya, baik dari jasmani maupun rohani. Perbedaan jasmani dapat dilihat dari postur badan, warna kulit, kondisi tubuh dan lain sebagainya. Sedangkan perbedaan rohani atau yang menyangkut psikis dapat diamati dari kondisi mental, pemikiran, gagasan, dan sebagainya. Perbedaan tersebut diharapkan dapat saling melengkapi dan bekerjasama dalam kehidupan bermasyarakat.

Perbedaan yang dimiliki oleh seseorang tidak jarang dipandang negatif oleh sebagian masyarakat. Hal itu dapat dilihat dari istilah yang digunakan untuk menyebut kondisi tersebut misalnya cacat atau kekurangan, tuna atau kurang, ataupun disabilitas yang merupakan serapan dari istilah asing *disability* atau ketidakmampuan. Penggunaan beberapa istilah dengan konotasi yang cenderung negatif secara tidak langsung menggambarkan cara pandang masyarakat dalam melihat kondisi tersebut.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan istilah difabel yang merupakan akronim dari istilah asing *different ability* atau kemampuan seseorang dalam melakukan suatu hal dengan cara yang berbeda. Akronim lain yang kadang juga merujuk terhadap istilah difabel adalah *differently abled* yang merujuk pada hal yang dapat dilakukan dari seseorang dengan kemampuan khusus. Oleh karena itu, istilah difabel merujuk pada kemampuan seorang difabel dalam melakukan suatu hal dengan cara yang berbeda daripada

yang dilakukan oleh orang lain.¹² Kemampuan di sini dapat dipahami sebagai bagian dari faktor yang mempengaruhi, keyakinan, dan tindakan yang menghasilkan kesan terhadap diri sebagai manusia yang setara.¹³

Penggunaan istilah difabel juga cenderung lebih akomodatif daripada beberapa istilah lain yang serupa. Penggunaan istilah tersebut dirasakan lebih tepat karena mengubah perspektif bahwa orang berkebutuhan khusus merujuk pada hal ketidaknormalan secara medis, sedangkan difabel merupakan pandangan hambatan partisipasi sosial karena keterbatasan fisik, mental ataupun faktor lingkungan.¹⁴ Seorang difabel juga harus dipandang setara. Mereka juga membutuhkan pendidikan dan pelayanan sebagaimana manusia lainnya, karena setiap manusia memiliki kelebihan sehingga harus disadari potensi diri yang mereka miliki.¹⁵ Oleh karena itu, kondisi difabel juga merupakan bagian dari alamiah keberagaman manusia, sehingga setiap individu baik difabel maupun tidak dapat terlibat dan berkontribusi dalam kegiatan masyarakat dengan caranya masing-masing.¹⁶

International Classification of Functioning Health and Disability membuat kategori terhadap jenis dari difabel. Hal itu dibagi ke dalam beberapa kategori yaitu intelektual, mobilitas, komunikasi, psiko-sosial, dan sensoris.¹⁷ Dari beberapa kategori tersebut, kategori sensoris memiliki rincian yang salah satunya adalah masalah pada netra atau penglihatan. Dalam penelitian ini fenomena tersebut disebut dengan istilah difabel netra. Difabel netra merupakan individu yang kehilangan atau berkurangnya fungsi indra penglihatan yang dimilikinya. Kondisi tersebut dibagi menjadi dua jenis, yaitu

¹² *Ibid*, hlm 88–89.

¹³ Fadhilah Suralaga dan Solicha, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2010), hlm. 94.

¹⁴ Dio Ashar dkk, *Panduan Penanganan Perkara Penyandang Disabilitas Berhadapan dengan Hukum* (Jakarta: MaPPI FHUI, 2019), hlm. 11.

¹⁵ Daniel P. Hallalan dkk, *Exceptional Children: Introduction to Special Education* (London: Prentice Hall, 1988), hlm. 8.

¹⁶ Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), hlm. 205.

¹⁷ Syafi'ie, dkk. (2014) dalam H.A. Dardiri Hasyim, "Identifikasi Pemenuhan Hak bagi Difabel (Penyandang Cacat) dalam KUHP," hlm. 17.

buta (*totally blind*) dan kemampuan penglihatan yang rendah (*low vision*).¹⁸ Secara umum, individu dengan kondisi tersebut akan mengalami hambatan dalam menerima informasi, namun juga harus diperhatikan bahwa individu tersebut memiliki cara yang berbeda dalam menghadapi permasalahan tersebut.

Difabel netra merupakan salah satu kondisi difabel yang paling banyak secara presentasi daripada difabel lainnya. Menurut data statistik, di Indonesia terdapat sekitar 64% penyandang difabel netra dari total jumlah penyandang difabel lainnya.¹⁹ Difabel netra memiliki faktor penyebab yang beragam baik internal maupun eksternal. Faktor internal berkaitan erat dengan kondisi individu sendiri terutama ketika masih bayi selama masih dalam kandungan, misalnya karena keturunan, kondisi kejiwaan ibu, kekurangan gizi, kesalahan obat, dan sebagainya. Sedangkan faktor eksternal adalah penyebab yang terjadi setelah individu dilahirkan misalnya kecelakaan, kerusakan syaraf, terkena penyakit, dan sebagainya.²⁰

Penyandang difabel netra tidak jarang memiliki masalah yang berkaitan dengan kondisi psikologis yang dipengaruhi oleh lingkungan di sekitarnya. Terkadang lingkungan belum memiliki pemahaman terhadap kondisi yang dialami oleh seorang difabel dan cenderung memandang sebelah mata.²¹ Pandangan masyarakat tersebut sedikit banyak akan memberikan pengaruh pada kondisi psikologis baik secara langsung atau tidak terhadap penyandang difabel. Dampak lain dari pandangan tersebut ditambah dengan kondisi pribadinya, terutama pada fase dewasa awal seperti munculnya perasaan kehilangan kemampuan untuk mengikuti aturan sosial yang berlaku di masyarakat.²²

¹⁸ Sardegna (2002) dalam Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, hlm. 210.

¹⁹ Vivi Yulaswati dkk., *Tinjauan Peningkatan Akses dan Taraf Hidup Penyandang Disabilitas Indonesia: Aspek Sosio-Ekonomi dan Yuridis* (Jakarta: Kementerian PPN/Bappenas, 2021), hlm. 23.

²⁰ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, hlm. 210–11.

²¹ Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, hlm. 206.

²² Crews dan Campbell (2004) dalam Mega Tala Harimukthi dan Kartika Sari Dewi, "Eksplorasi Kesejahteraan Psikologis Individu Dewasa Awal Penyandang Tunanetra," hlm. 65.

Kondisi pribadi dan pandangan orang lain akan membawa pengaruh pada penerimaan diri penyandang difabel netra. Penerimaan diri merupakan bentuk awal dari penerimaan seorang individu dalam mencapai kestabilan dan kesejahteraan psikologis terutama yang berkaitan dengan tujuan dari hidup, kemandirian, pertumbuhan, dan masa depan hidupnya.²³ Penerimaan diri dengan sudut pandang yang positif merupakan hal utama bagi seorang individu untuk dapat berkembang dan beradaptasi dengan baik.

Faktor yang mempengaruhi penerimaan diri yang rendah dapat mengganggu kelangsungan hidup individu penyandang difabel netra. Hal itulah yang menjadikan penyandang difabel netra kurang dapat mengembangkan potensi dan keahlian dalam dirinya. Di samping itu, terkadang mereka merasa orang sekitarnya mempertanyakan kekurangan dan kemampuan yang dimilikinya. Dengan faktor yang mempengaruhi penerimaan diri yang masih rendah, maka individu tersebut akan menganggap hal itu sebagai hinaan atau pelecehan terhadap kondisinya.

Seorang individu penyandang difabel netra dengan penerimaan diri yang rendah rentan mengalami putus asa. Biasanya mereka menyalahkan dirinya sendiri, menjadi pemalu, merasa rendah diri dan tidak berarti, iri terhadap keadaan orang lain dan pada akhirnya ia akan mengalami kesulitan dalam membangun hubungan yang baik dengan orang lain. Di samping itu, individu tersebut cenderung mengurung diri, merasa cemas, merasa takut untuk berorientasi, dan mengeksplorasi berbagai tempat. Terlebih lagi kondisi tersebut tidak jarang dialami oleh bagi penyandang difabel netra dewasa muda. Selain harus berupaya dalam menerima diri, mereka sekaligus juga berada pada fase pencarian identitas diri dan mulai aktif dalam kehidupan bermasyarakat.

Salah satu kelompok difabel netra dewasa muda adalah mahasiswa. Terkadang mereka masih sulit menerima keadaan dirinya bahwa mereka mempunyai gangguan atau hambatan dalam fungsi indera penglihatan. Individu penyandang difabel netra baik yang sejak lahir maupun setelah

²³ Mega Tala Harimukthi dan Kartika Sari Dewi, “Eksplorasi Kesejahteraan Psikologis Individu Dewasa Awal Penyandang Tunanetra,” hlm. 64.

dewasa memiliki cara dan faktor yang mempengaruhi yang berbeda-beda dalam penerimaan diri. Ada individu yang dapat menerima dirinya dengan baik, namun ada juga yang masih tergolong rendah untuk bisa menerima dirinya sebagai difabel netra, bahkan terdapat pula individu yang sama sekali belum bisa menerima dirinya dengan kondisi yang dialaminya. Oleh sebab itu, mereka sangat membutuhkan adanya motivasi dan dukungan, baik itu dari keluarga, teman, saudara, maupun lingkungan sekitarnya.

Untuk melihat permasalahan tersebut, penulis bermaksud mengadakan penelitian tentang faktor yang mempengaruhi penerimaan diri pada mahasiswa UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta. UIN Sunan Kalijaga merupakan salah satu di antara lembaga pendidikan tinggi keagamaan yang menyelenggarakan pendidikan inklusif bagi mahasiswa penyandang difabel. Pendidikan inklusi merupakan sistem pendidikan yang menerima dan mengakomodasi semua peserta didik, termasuk peserta didik yang berkebutuhan khusus atau penyandang difabel pada pembelajaran regular serta memberikan pelayanan pendukung pendidikan berdasarkan kebutuhan peserta didik tersebut.²⁴ Model pendidikan tersebut merupakan salah satu cara paling efektif untuk mengatasi diskriminasi terhadap masyarakat marginal, mempersiapkan masyarakat yang ramah dan toleran, membangun masyarakat inklusif, dan menyediakan pendidikan untuk seluruh masyarakat.²⁵

Pendidikan inklusif di UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta ditunjukkan pada beberapa hal misalnya menerima mahasiswa difabel dan pendirian Pusat Layanan Difabel (PLD). Di samping itu, akomodasi pendidikan tinggi terhadap penyandang difabel juga masih minim, padahal layanan terhadap difabel merupakan salah satu penerapan pendidikan inklusif di perguruan tinggi.²⁶ Oleh sebab itu, penulis merasa pendidikan inklusif di UIN Sunan Kalijaga dapat memberikan pengaruh pada penerimaan diri mahasiswa difabel netra.

²⁴ Muhammad Yaumi, *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), hlm. 205.

²⁵ Junaedi, *Strategi Pembelajaran*, hlm. 11–12.

²⁶ Arif Maftuhin, "Pendidikan Inklusif di Perguruan Tinggi di Indonesia," *Inklusi: Journal of Disability Studies* 3, no. 2 (2016), hlm. 4-5.

Berdasarkan hal itu, penulis memberikan judul dalam penelitian ini dengan *Penerimaan Diri Mahasiswa Difabel Netra: Studi Kasus Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta.*

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada penegasan judul dan permasalahan yang telah diuraikan pada latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana faktor yang mempengaruhi penerimaan diri mahasiswa difabel netra di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui, memahami, mendeskripsikan, dan menganalisis faktor yang mempengaruhi penerimaan diri mahasiswa difabel netra di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Adapun manfaat penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan, khususnya kajian keilmuan terkait. Di samping itu, dari kasus yang menjadi objek dalam penelitian ini dapat memberikan terkait faktor yang mempengaruhi penerimaan diri mahasiswa difabel netra di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta.

2. Manfaat Praktis

Dari sudut pandang manfaat praktis penelitian ini diharapkan dapat menjadi ruang aktualisasi pengetahuan yang telah penulis dapatkan selama mengikuti faktor demi faktor yang mempengaruhi pembelajaran pada program studi Bimbingan Konseling Islam (BKI). Di samping itu, bagi pembaca maupun masyarakat luas, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai rujukan ilmiah serta pemantik untuk peduli dalam melihat fenomena mahasiswa difabel dan mendorong untuk mendapatkan perlakuan yang setara sama seperti kepada mahasiswa pada umumnya.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan hasil penyelidikan penulis terkait penelitian serupa yang pernah dilakukan. Faktor yang mempengaruhi tersebut berguna untuk memetakan tema yang identik dengan penelitian yang akan dilakukan, serta untuk menunjukkan bahwa fokus penelitian yang sedang diangkat oleh penulis belum pernah diangkat oleh peneliti sebelumnya. Beberapa penelitian yang pernah dilakukan dengan tema serupa dengan penelitian ini, antara lain:

1. Skripsi pada program studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta dengan judul *Penerimaan Diri Mahasiswa Tunanetra Total: Studi Kasus pada Mahasiswa FIP UNY*. Penelitian tersebut dilakukan oleh Wildan Isnaini Yahya pada tahun 2016. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerimaan diri pada subjek mahasiswa tunanetra total pada penelitian yang dilakukan terdapat tujuh indikator, yaitu positif terhadap diri, mengakui dan menerima kekurangan dan kelebihan diri sendiri, positif dengan kehidupan masa lalu, puas dengan diri sendiri, menerima persepsi orang lain atau penilaian orang lain, keterbukaan diri, serta melihat diri secara realistis. Penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus.²⁷

Persamaan dalam penelitian tersebut dengan penelitian penulis adalah variabel penerimaan diri. Dan persamaan meneliti difabel netra. Perbedaan pada penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan penulis terdapat bahwa fokus penelitian yaitu penerimaan diri mahasiswa tunanetra total yang sebelumnya dapat melihat secara normal. Berbeda dengan fokus tersebut, penelitian ini memiliki fokus pada faktor yang mempengaruhi penerimaan diri mahasiswa difabel netra di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dari segi akademik maupun karakteristik. Di samping itu, terdapat perbedaan lainnya pada subjek

²⁷ Wildan Isnaini Yahya, "*Penerimaan Diri Mahasiswa Tunanetra Total: Studi Kasus pada Mahasiswa FIP UNY*" (Yogyakarta: Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, 2016), hlm. 7.

penelitian. Pada penelitian ini subjek yang penelitian yang digunakan adalah mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan subjek yang digunakan adalah mahasiswa difabel netra di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Artikel pada Jurnal Psikologi Udayana dengan judul *Penerimaan Diri Difabel (Different Abilities People): Studi Tentang Remaja Tunanetra Perolehan*. Artikel tersebut ditulis oleh Son Three Nauli Gultom dan I Gusti Ayu Putu Wulan Budisetyani, serta dipublikasikan pada tahun 2018. Tujuan dari artikel tersebut untuk mengetahui penerimaan diri remaja difabel dengan fokus pada tunanetra perolehan. Kajian dilakukan dengan studi kasus dan metode penelitian kualitatif. Hasil kajian tersebut memperoleh data bahwa penerimaan diri remaja yang mengalami tunanetra terjadi melalui tiga fase yaitu fase awal, fase konflik, dan fase penerimaan terhadap dinamika yang terjadi. Setiap individu yang menjadi subjek kajian memiliki dinamika tersendiri salah satunya dipengaruhi oleh pengalaman hidup pribadi, namun biasanya melewati beberapa fase tersebut.²⁸

Persamaan kajian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan penulis yaitu menggunakan variabel penerimaan diri dan dalam pengumpulan data menggunakan teknik wawancara dan observasi. Perbedaan kajian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan penulis terdapat pada fokus penelitian. Pada kajian tersebut untuk mengetahui penerimaan diri remaja difabel dengan fokus tunanetra perolehan, sedangkan fokus penelitian yang akan dilakukan penulis adalah untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi penerimaan diri mahasiswa difabel netra. Dari segi akademik maupun dari segi karakteristi. Di samping itu, perbedaan juga tampak pada

²⁸ Son Three Nauli Gultom dan I Gusti Ayu Putu Wulan Budisetyani, "*Penerimaan Diri Difabel (Different Abilities People): Studi Tentang Remaja Tunanetra Perolehan*", Jurnal Psikologi Udayana, Edisi Khusus (2018), hlm. 53.

subjek penelitian. Pada penelitian ini subjek penelitian yang digunakan adalah dua anak remaja tunanetra, sedangkan penelitian yang akan dilakukan subjek penelitian adalah 4 mahasiswa difabel netra di UIN Sunan Kalijaga.

3. Artikel pada Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah dengan judul *Penerimaan Diri bagi Penyandang Disabilitas Netra*. Artikel tersebut ditulis oleh St. Rahmah yang dipublikasikan pada tahun 2020. Hasil kajian tersebut adalah urgensi penerimaan diri bagi penyandang disabilitas netra. Dalam kehidupan pribadinya tentu mempunyai masalah dalam fungsi penglihatannya pada kehidupan sehari-hari, misalnya dalam mengurus diri sendiri, dalam faktor yang mempengaruhi pembelajaran pendidikan formal atau non formal, dan masalah sosial emosional. Reaksi emosional yang menetap akan mempengaruhi perkembangan kepribadian dan dapat berakibat terbentuknya kepribadian yang negatif dan tidak sehat. Penyandang disabilitas netra menjadi tidak percaya diri, bahkan akan merasa rendah diri dalam menghadapi dunia. Selain itu, akan cenderung menimbulkan sikap kecurigaan, kebencian, dan permusuhan. Penyandang disabilitas netra juga mengalami hambatan perkembangan kepribadian dengan timbulnya beberapa masalah seperti rasa curiga kepada orang lain, perasaan mudah tersinggung, dan ketergantungan yang berlebihan.²⁹

Terdapat persamaan penelitian yang akan dilakukan penulis dengan kajian tersebut pada penggunaan variabel penerimaan diri. Dan faktor yang mempengaruhi di pendidikan. Namun terdapat perbedaan pada penelitian yang dilakukan saat ini adalah penerimaan diri selain dari segi akademik juga karakteristik. Sedangkan perbedaannya pada subjek yang dijadikan fokus penelitian dan subjek penelitian. Kajian tersebut berfokus pada studi pustaka, sedangkan penelitian yang akan

²⁹ St. Rahmah, "*Penerimaan Diri Bagi Penyandang Disabilitas Netra*", Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah 18, no. 2 (2020), hlm. 2.

dilakukan penulis memadukan studi pustaka dan observasi secara langsung.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Isabela Rosali Irel pada tahun 2020 dengan judul *Dinamika Psikologis Penyesuaian Diri Remaja Tunanetra*. Kajian tersebut berbentuk tesis pada program studi Pendidikan Profesi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Katolik Soegijapranata, Semarang. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan pendekatan fenomenologis menggunakan teknik wawancara dan observasi. Hasil penelitian tersebut adalah setiap subjek mempunyai dinamika psikologis penyesuaian diri yang berbeda, sikap terhadap ketunanetraan dan penerimaan diri berhubungan dengan setiap dimensi yang lainnya dalam penyesuaian diri, serta perbedaan penyesuaian diri dipengaruhi oleh faktor keluarga dan lingkungan sekitarnya.³⁰

Persamaan penelitian yang akan dilakukan penulis dengan penelitian tersebut pada penggunaan metode penelitian yaitu berbentuk kualitatif. Perbedaan penelitian yang akan dilakukan penulis dengan penelitian tersebut terletak pada fokus penelitian. Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui dinamika psikologis penyesuaian diri remaja tunanetra, sedangkan fokus penelitian yang akan dilakukan adalah untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi penerimaan diri mahasiswa difabel netra di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dari segi akademik maupun karakteristik. Perbedaan lainnya tampak pada subjek penelitian, variabel penelitian serta jenis pendekatan penelitian. Subjek penelitian tersebut adalah tiga siswa tunanetra kelas menengah dan jenis pendekatan menggunakan fenomenologi, sedangkan penelitian yang akan dilakukan penulis menggunakan subjek penelitian 4 mahasiswa

³⁰ Isabela Rosali Irel, "*Dinamika Psikologis Penyesuaian Diri Remaja Tunanetra*", Tesis (Semarang: Jurusan Pendidikan Profesi Psikologi Fakultas Psikologi, Universitas Katolik Soegijapranata, 2020), hlm. 5.

difabel netra UIN Sunan Kalijaga dengan variabel penerimaan diri dan jenis pendekatan deskriptif kualitatif.

5. Skripsi yang ditulis oleh M. Sulthon Dzul Hilmi dengan judul *Dukungan Sosial Penerimaan Diri dan Kecemasan Menghadapi Masa Depan Mahasiswa Disabilitas Tuna Netra di Kota Malang*. Penelitian tersebut dilakukan tahun 2017 pada Fakultas Psikologi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang. Hasil yang ditemukan dalam penelitian ini adalah sebagai tingkat penerimaan diri dan tingkat kecemasan untuk menghadapi masa depan pada subjek masing-masing skala memiliki nilai *alpha cronbach* sebesar 0,920, 0,928, dan 0,921. Dari penelitian tersebut diketahui bahwa rata-rata dukungan sosial yang dimiliki subjek berapa pada kategori sedang dengan persentase sebesar 28,35 dengan frekuensi sebanyak 14 orang. Sedangkan penerimaan diri yang dialami subjek rata-rata berada pada kategori sedang dengan prosentase sebesar 76,47 dengan frekuensi sebanyak 13 orang dan kecemasan menghadapi masa depan yang dialami oleh subjek rata-rata berada pada kategori sedang dengan prersentase sebesar 82,35 dengan frekuensi sebanyak 14 orang. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan penelitian kuantitatif dengan analisis data menggunakan regresi sederhana dengan mencari korelasi dan pengaruh daya preksisinya.³¹

Persamaan penelitian yang akan dilakukan penulis dengan penelitian tersebut terletak pada variabel yang digunakan yaitu penerimaan diri. Dan meneliti difabel netra. Perbedaan kedua penelitian tersebut adalah metode pendekatan dan teknik pengumpulan data. Pada penelitian ini menggunakan metode pendekatan penelitian kuantitatif dengan teknik pengumpulan data analisa regresi sederhana dengan mencari korelasi dan pengaruh daya reksvaisinya. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode pendekatan

³¹ Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: CV Misaka Galiza, 2003), hlm. 36–45.

penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data wawancara dan observasi.

Selain itu, terdapat juga perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah fokus penelitian, dan subjek penelitian. Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui ada dan tidaknya pengaruh negatif antara dukungan sosial dengan kecemasan dalam menghadapi masa depan pada mahasiswa disabilitas tuna netra di Malang, serta mengetahui ada dan tidaknya pengaruh negatif antara penerimaan diri dan kecemasan dalam menghadapi masa depan pada mahasiswa disabilitas tunanetra di Kota Malang dan subjek penelitian yang digunakan adalah mahasiswa tunanetra di Kota Malang. Sedangkan fokus penelitian yang akan dilakukan penulis adalah untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi penerimaan diri mahasiswa difabel netra di UIN Sunan Kalijaga dari segi akademik maupun karakteristik. dan subjek penelitian yang akan digunakan adalah 4 mahasiswa difabel netra di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

F. Kerangka Teori

1. Penerimaan diri

Penerimaan diri (*self-acceptance*) merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh individu untuk dapat melakukan penerimaan terhadap keadaan diri sendiri. Hasil penilaian terhadap diri sendiri akan dijadikan dasar bagi seorang individu untuk dapat mengambil keputusan dalam faktor yang mempengaruhi penerimaan terhadap keberadaan serta keadaan diri sendiri. Sikap penerimaan diri dapat dilakukan secara realistis, akan tetapi juga dapat dilakukan secara tidak realistis. Sikap penerimaan diri yang realistis dapat ditandai dengan memandang dari segi kelemahan maupun kelebihan-kelebihan diri secara objektif dan sebaliknya penerimaan diri yang tidak realistis ditandai dengan upaya untuk menilai secara berlebihan terhadap diri sendiri, dan mencoba untuk menolak segala kelemahan diri sendiri, mengingkari atau menghindar hal-hal yang buruk dari dalam dirinya. Hal itu misalnya pengalaman traumatis pada kejadian

di masa lalu dan lain sebagainya. Menurut Chaplin penerimaan diri adalah sikap yang pada dasarnya merasa puas dengan diri sendiri terhadap kualitas dan bakat diri sendiri, serta mengetahui dan sadar akan keterbatasan sendiri.³²

Penerimaan diri juga dapat diartikan sebagai suatu sikap tentang bagaimana cara memandang diri sendiri sebagaimana adanya. Hal itu akan berdampak pada cara memperlakukan diri secara baik dengan rasa senang dan bangga untuk terus mengusahakan kemajuan, sehingga penerimaan diri membutuhkan kesadaran dan kemauan yang tinggi serta melihat fakta yang ada pada diri baik, fisik maupun psikis sekaligus kekurangan tanpa ada kekecewaan.³³ Tujuan dari hal itu adalah untuk dapat mengubah diri untuk jauh lebih baik.

Penerimaan diri ini mengandaikan adanya kemampuan diri dalam psikologis seseorang yang menunjukkan adanya kualitas dalam diri seseorang tersebut. Hal ini dapat diartikan bahwa tinjauan tersebut akan diarahkan pada seluruh kemampuan diri yang dapat mendukung kesadaran diri akan segala kelebihan dan kekurangan diri harus seimbang dan diusahakan untuk saling melengkapi satu sama lain, sehingga dapat menemukan kepribadian yang sehat. Menurut Hurlock apabila seorang individu hanya melihat dari satu sisi, maka mustahil akan timbul kepribadian yang seimbang.³⁴ Oleh karena itu, semakin individu menyukai dirinya, maka akan mampu menerima dirinya dan akan semakin diterima oleh orang lain dan akan mampu menerima karakter alamiah dan tidak mengkritik sesuatu yang tidak dapat diubah.

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi penerimaan diri seseorang.³⁵ Menurut Hurlock beberapa faktor tersebut adalah:

³² *Ibid*, 22–25.

³³ Agoes Dariyo, *Psikologi Perkembangan Anak Tiga Tahun Pertama* (Bandung: Refika Aditama, 2007), hlm. 205.

³⁴ Elizabeth B. Hurlock, *Adolescent Development* (Tokyo: McGraw-Hill Kogakusha, 1973), hlm. 316.

³⁵ Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan Anak Jilid 1* (Jakarta: Erlangga, 1993), hlm. 20.

a. *Kemampuan untuk memahami potensi diri pribadi*

Poin ini timbul ketika adanya kesempatan seseorang untuk mengenali kemampuan dan ketidakmampuannya dalam suatu hal.

b. *Kemampuan untuk memahami realitas diri*

Seorang individu dapat menentukan sendiri harapannya dengan menyesuaikan pada kemampuannya dan bukan diarahkan oleh orang lain.

c. *Hambatan sosial*

Ketika individu telah memiliki harapan yang realistis, namun kondisi lingkungan sekitarnya, dalam hal ini keluarga dan pertemanannya, tidak memberikan kesempatan atau bahkan menghalangi kemampuannya, maka bisa jadi harapan individu tersebut tentu akan sulit tercapai.

d. *Sikap anggota masyarakat yang menyenangkan*

Sikap tersebut tidak menimbulkan prasangka terhadap seorang individu karena adanya penghargaan yang tinggi terhadap kemampuannya.

e. *Hambatan emosional*

Seorang individu dengan perasaan bahagia akan semakin mudah dalam penerimaan dirinya.

f. *Keberhasilan yang dialami secara kualitatif atau kuantitatif*

Keberhasilan yang dialami oleh seorang individu dapat menimbulkan penerimaan diri, begitu pula sebaliknya dengan kegagalan yang dialami dapat mengakibatkan adanya penolakan diri.

g. *Identifikasi terhadap orang yang memiliki penyesuaian diri yang baik*

Seorang yang melihat individu lain dengan penyesuaian diri, maka dapat membangun sikap yang positif terhadap diri sendiri dan bertingkah laku dengan baik.

h. Adanya prespektif diri yang luas

Prespektif yang luas ini diperoleh melalui pengalaman dan belajar, sehingga faktor misalnya usia dan tingkat pendidikan memegang peranan penting bagi seseorang guna untuk mengembangkan prespektif tentang diri sendiri.

i. Pola asuh yang kooperatif

Seorang anak yang diasuh secara demokratis, maka akan memiliki kecenderungan berkembang sebagai seorang individu yang dapat menghargai dirinya sendiri.

j. Konsep diri yang stabil

Seorang individu yang tidak memiliki konsep diri yang stabil akan sulit untuk menunjukkan pada orang lain jati dirinya, sebab akan merasa ambivalen terhadap dirinya.

Dalam faktor yang mempengaruhi seorang individu dalam penerimaan diri, terdapat beberapa aspek yang berkaitan dengannya.³⁶ Beberapa aspek tersebut antara lain adalah:

a. Presepsi terhadap diri

Penampilan individu yang lebih berpikir realistis tentang penampilan dirinya dan bagaimana orang lain menilai, bukan berarti penampilannya harus sempurna, melainkan individu tersebut dapat melakukan sesuatu dan dapat berbicara dengan baik tentang keadaan dirinya.

b. Sikap terhadap kelemahan dan kekuatan diri sendiri dan orang lain

³⁶ *Ibid*, 40.

Individu yang memiliki penerimaan diri akan memandang kelemahan dan kekuatan dirinya lebih baik daripada orang yang tidak memiliki penerimaan diri.

c. Perasaan inferior sebagai gejala penerimaan diri

Perasaan inferior merupakan sikap dimana individu tidak menerima diri dan menunggu penilaian yang realistis atas dirinya.

d. Respon atas penolakan dan kritikan

Individu yang memiliki penerimaan diri mampu menerima kritikan, bahkan dapat mengambil pelajaran dari kritik tersebut.

e. Keseimbangan antara real-self dan ideal-self

Individu yang memiliki penerimaan diri akan mampu mempertahankan harapan dan tuntutan dari dalam dirinya dengan baik dalam batas-batas kemungkinan. Individu ini mungkin memiliki ambisi yang sangat besar, namun tidak mungkin untuk mencapainya walaupun dalam jangka waktu yang lama dan bahkan hingga menghabiskan energinya. Oleh karena itu, untuk memastikan dirinya tidak akan merasa kecewa.

f. Penerimaan diri dan penerimaan orang lain

Apabila seorang individu mampu menyukai dirinya, maka hal ini akan memungkinkannya ia menyukai orang lain. Hubungan timbal balik seperti ini membuktikan bahwa individu merasa percaya diri dalam memasuki lingkungan sosial.

g. Penerimaan diri menuruti kehendak dan menonjolkan diri

Menerima diri dan menuruti kemauan yang ada pada diri merupakan dua hal yang berbeda, apabila seorang individu dapat menerima dirinya, hal tersebut bukan berarti memanjakan diri, namun sebagai sikap penerimaan bahkan bisa juga menuntut kelayakan dalam kehidupannya dan tidak

akan mengambil yang bukan menjadi haknya dalam mendapatkan posisi yang menjadi incaran dalam kelompoknya.

h. Penerimaan diri spontanitas dan menikmati hidup

Individu dengan penerimaan diri tentu mempunyai lebih banyak keleluasaan untuk menikmati hal-hal yang ada dalam hidupnya.

i. Aspek moral

Penerimaan diri memiliki nilai kejujuran untuk menerima dirinya sebagai apa dan untuk apa nantinya, serta tidak menyukai kepura-puraan. Individu ini dapat secara terbuka untuk mengakui dirinya sebagai individu yang pada suatu waktu dalam masalah ia merasa cemas, ragu dan bimbang tanpa harus manipulasi diri dan orang lain.

j. Sikap terhadap penerimaan diri

Menerima diri merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan seseorang. Individu yang dapat menerima beberapa aspek di dalam hidupnya mungkin dalam keraguan dan kesulitan dalam menghormati orang lain. Hal tersebut merupakan arahan agar dapat menerima dirinya.

Seorang individu yang telah menerima kondisi dirinya dapat dilihat dari tanda atau perilaku yang dilakukannya.³⁷ Menurut Santrock tanda tersebut adalah:

- a. Seorang individu yang menerima dirinya memiliki penghargaan yang realistis tentang sumber-sumber yang ada pada dirinya, lalu dikaitkan dengan penghargaan tentang harga atau kebergunaan dirinya, ia percaya akan norma-norma serta keyakinan-keyakinannya yang ada pada diri sendiri dengan tidak menjadi budak daripada opini-opini orang lain. Individu

³⁷ Jhon W. Santrock, *Adolescence: Perkembangan Remaja* (Jakarta: Erlangga, 2003), hlm. 58.

tersebut juga memiliki pandangan yang realistis tentang keterbatasan-keterbatasannya tanpa menimbulkan tindakan, menjauhi atau adanya penolakan diri yang rasional.

- b. Individu-individu yang menerima kehadiran dirinya, maka ia dapat mengenal dan menghargai segala kekayaannya dan potensi dirinya serta bebas mengikuti akan perkembangannya. Mereka menyadari secara penuh akan kekurangannya tanpa harus terus-menerus menyesali.
- c. Ciri yang paling terlihat ataupun menonjol dari pada seseorang yang dapat menerima dirinya adalah spontanitas dan tanggung jawabnya untuk dirinya sendiri. Mereka menerima kualitas-kualitas kemanusiaannya tanpa mempermasalahkannya diri apabila terjadi hal-hal yang diluar kemampuannya untuk mengontrolnya.

2. Penerimaan Diri dalam Perspektif Islam

Manusia merupakan sebaik-baik makhluk yang telah diciptakan Allah SWT dengan bentuk yang paling sempurna jika dibandingkan dengan makhluk ciptaan yang lainnya. Hal ini dipertegas dengan Firman Allah SWT pada Surah At-Tin ayat 4 yang berbunyi:

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ

Artinya: “Sungguh, Kami benar-benar telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya.”³⁸

Ayat ini menyiratkan bahwa manusia merupakan makhluk yang dibekali adanya karakteristik yang sempurna. Definisi sempurna dalam hal ini bukan dimaknai sebagai suatu hak mutlak yang penuh dengan kelebihan dan tanpa celah melainkan masing-masing memiliki perbedaan yang menjadikan individu menjadi makhluk dengan karakteristik yang unik yang memiliki kelebihan dan kekurangan.

³⁸ Departemen Agama Republik Indonesia, Surya Cipta Aksara, Surabaya, 1993, hlm. 597.

Pada dasarnya manusia masih menginginkan kesempurnaan dalam dirinya. Baik dari segi fisik, materi, kecerdasan dan lain sebagainya. Dikarenakan manusia akan sulit merasa puas dengan apa yang telah didapatkan bagi individu yang mengalami kesulitan dalam menerima kekurangan yang dimiliki akan timbul efek seperti prustasi ataupun sebaliknya. Individu yang mampu menerima segala kekurangan yang dimiliki ia akan cenderung memiliki penerimaan diri yang baik. Menerima kekurangan memanglah bukan perkara yang mudah.

Namun manusia diberikan kesempatan untuk belajar, berupaya, bermuhasabah diri dalam menyadari segala potensi yang dimiliki. Seseorang dengan tingkat penerimaan diri yang tinggi tentu akan lebih toleran terhadap rasa frustasi akan kelemahan yang dimiliki dan perasaan negatif yang muncul dari kelemahan tersebut. dengan demikian, seseorang yang telah menerima dirinya merupakan individu yang mampu menerima segala kekurangan yang dimiliki. Sebagaimana ia menerima segala potensi yang ada pada dirinya yang senantiasa melekat pada dirinya.³⁹

Dalam agama Islam seseorang sangat dianjurkan untuk memiliki penerimaan diri yang baik. Penerimaan diri dalam Islam juga dapat disebut dengan rela ataupun rida. Dalam bahasa Arab rela atau rida sendiri memiliki arti senang, suka cita, atau puas dalam menerima segala sesuatu yang diberikan oleh Allah SWT. Seseorang yang memiliki dasar keimanan yang mantap tentu akan memiliki jiwa yang rida dalam menerima apapun yang terjadi dalam hidupnya. jiwa mereka sangatlah luas atas bagian dari Allah, atas agama dari Allah, atas adanya ketentuan-ketentuan yang mengatur hidup dan kehidupan juga atas segala sesuatu yang telah diberikan-Nya kepada mereka.

Sebagaimana yang telah difirmankan oleh Allah SWT pada Surat Al-Mujādalah ayat 22 yang berbunyi:

³⁹ Lauditta Soraya Husin, “*Subjective Well Being pada Mahasiswa Tunanetra*”, Psikologi Islam Media Jurnal Psikologi, 01, (2020), hlm. 57

لَا تَجِدُ قَوْمًا يُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ يُوَادُّونَ مَنْ حَادَّ اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَلَوْ كَانُوا آبَاءَهُمْ أَوْ أَبْنَاءَهُمْ أَوْ إِخْوَانَهُمْ أَوْ عَشِيرَتَهُمْ أُولَئِكَ كَتَبَ فِي قُلُوبِهِمُ الْإِيمَانَ وَأَيَّدَهُمْ بِرُوحٍ مِّنْهُ وَيُدْخِلُهُمْ جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ وَرَضُوا عَنْهُ أُولَئِكَ حِزْبُ اللَّهِ أَلَا إِنَّ حِزْبَ اللَّهِ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

*Artinya: "Engkau (Nabi Muhammad) tidak akan mendapatkan suatu kaum yang beriman kepada Allah dan hari Akhir saling berkasih sayang dengan orang yang menentang Allah dan Rasul-Nya sekalipun mereka itu bapaknya, anaknya, saudaranya, atau kerabatnya. Mereka itulah orang-orang yang telah Allah tetapkan keimanan di dalam hatinya dan menguatkan mereka dengan pertolongan dari-Nya. Dia akan memasukkan mereka ke dalam surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai. Mereka kekal di dalamnya. Allah rida kepada mereka dan mereka pun rida kepada-Nya. Merekalah golongan Allah. Ingatlah, sesungguhnya golongan Allah itulah orang-orang yang beruntung."*⁴⁰

Dalam pandangan di atas, definisi rida merupakan dapat menerima segala sesuatu dari Allah dengan puas dan mensyukuri apa yang dimiliki akan menjadikan jiwa seseorang sehat jiwa kecewa, jengkel, sedih, marah. Lalu kebahagiaanpun akan terganggu.⁴¹

3. Difabel Netra

Difabel netra adalah seseorang yang mengalami gangguan hambatan atau kelainan pada fungsi indra penglihatan, sehingga untuk dapat berkembang dan menjalankan fungsi hidupnya secara optimal yang memerlukan layanan khusus. Di samping itu, difabel netra dapat diartikan seorang individu yang penglihatannya terganggu dan menghalanginya keberfungsian untuk menjalankan aktivitasnya secara maksimal, sehingga membutuhkan adanya pelatihan dan bantuan lain secara khusus. Oleh karena itu, dapat dipahami bahwa difabel netra merupakan seseorang yang mengalami keterbatasan dalam indra penglihatan, sehingga untuk memenuhi kebutuhannya dan dapat menjalankan kegiatan sehari-hari membutuhkan layanan dan latihan khusus.

⁴⁰ Departemen Agama RI. ..., hlm. 548.

⁴¹ Sulton Zul Khilmi, *Dukungan Sosial Penerimaan Diri Dan Kecemasan Menghadapi Masa Depan Mahasiswa Disabilitas Tunanetra di Kota Malang (2017)*.

Difabel netra yang dimaksud dalam penelitian ini memiliki beberapa ciri khusus. Berikut beberapa ciri difabel netra, yaitu:⁴²

- a. Tidak mampu melihat.
- b. Tidak mampu mengenali orang pada jarak 6 meter.
- c. Kerusakan yang nyata pada kedua bola matanya.
- d. Sering kali meraba-raba, dan tersandung ketika berjalan.
- e. Mengalami kesulitan pada saat mengambil benda kecil di dekatnya.
- f. Bagian bola mata yang berwarna keruh, bersisik kering.
- g. Peradangan yang hebat pada kedua bola mata.
- h. Mata bergoyang-goyang secara terus menerus ataupun tidak bisa fokus dalam melihat suatu objek yang sedang dilihat.

Di samping ciri-ciri tersebut, difabel netra sendiri diklasifikasikan menjadi dua jenis, yaitu:⁴³

a. *Buta total*

Buta total adalah tidak dapat melihat sama sekali atau hanya dapat melihat sinar cahaya yang dapat dipergunakan untuk orientasi mobilitas. Oleh karena itu, mereka tidak mampu menggunakan huruf yang lain selain huruf *Braille*.

b. *Penglihatan yang rendah (low vision)*

Low vision adalah mereka yang bisa melihat sesuatu akan tetapi mata harus didekatkan atau mata harus dijauhkan dari objek yang dilihatnya ataupun mereka yang memiliki pandangan kabur ketika melihat objek. Biasanya untuk mengatasi permasalahan dalam penglihatannya mereka menggunakan kontak lensa atau kacamata.

Difabel netra juga merupakan bagian dari masyarakat yang berhak mendapatkan pemenuhan hak-hak dasarnya sebagai warga negara

⁴² Sutjihati Somantri, *Psikologi Anak Luar Biasa* (Bandung: Refika Aditama, 2006) hlm. 66.

⁴³ Aqila Smart, *Anak Cacat Bukan Kiamat-Metode Pembelajaran dan Terapi untuk Anak Berkebutuhan Khusus*, (Yogyakarta: Katahati, 2010), hlm. 36.

Indonesia dalam bidang kesejahteraan sosial, sebagaimana telah tertuang dalam Undang-Undang nomor 19 tahun 2011 tentang Pengesahan Konvensi Hak-hak Penyandang Disabilitas. Keterbatasan pengelihatn menjadi salah satu penghambat bagi difabel netra untuk dapat berinteraksi dengan lingkungan sosial. Difabel netra juga mempunyai hak yang sama untuk mendapatkan kesejahteraan dalam rangka meningkatkan kualitas hidupnya, terutama dalam lingkungan sosial sebagaimana orang awas umumnya. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa seseorang yang mengalami difabel netra itu sejahtera apabila kebutuhannya sudah terpenuhi dengan baik, dan mereka dapat bersosial dalam rangka pemenuhan hak-hak difabel netra sangat erat kaitannya dengan lingkungan sosial di mana mereka tinggal. Hal ini dikarenakan kecacatan pada seseorang dapat menyebabkan keterpisahan ataupun adanya jarak antara lingkungan sosialnya, hal ini menyebabkan adanya kepasifan pada orang-orang dengan yang mengalami difabel netra.⁴⁴

3. Mahasiswa

Mahasiswa adalah orang yang belajar di perguruan tinggi setelah menyelesaikan pendidikan sekolah menengah dan sebagian siswa yang menganggur mencari pekerjaan atau melanjutkan ke pendidikan tingkat yang lebih tinggi, mereka yang terdaftar sebagai murid di perguruan tinggi maka dapat disebut dengan mahasiswa.⁴⁵ Mahasiswa juga didefinisikan sebagai seseorang yang sedang menimba ilmu ataupun belajar yang terdaftar sedang menjalani pendidikan pada salah satu bentuk perguruan tinggi yang terdiri dari akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut, dan universitas. Berdasarkan uraian definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa mahasiswa ialah seorang peserta didik yang berusia 18-25 tahun yang terdaftar dan menjalani ataupun melanjutkan pendidikannya di

⁴⁴ NN, *Modul Bimbingan Jasmani Dan Olahraga Adaptif Orang Dengan Kecacatan Netra* (Jakarta: Direktorat Rehabilitasi Sosial Orang Dengan Kecacatan, Kementerian Sosial Republik Indonesia, 2010), hlm. 28.

⁴⁵ Dyah Ayu Noor Wulan dan Sri Muliati Abdullah, "Prokrastinasi Akademik Dalam Penyelesaian Skripsi", *Jurnal Sosio-Humaniora* 5, no. 1 (2014), hlm. 55.

tingkat perguruan tinggi baik dari akademik politeknik, sekolah tinggi, institut, dan universitas.

Tugas perkembangan pada usia mahasiswa ini adalah pematapan pendirian dan kemandirian hidup⁴⁶. Di samping itu, mahasiswa memiliki peran penting dalam mewujudkan cita-cita pembangunan nasional, sedangkan Perguruan Tinggi merupakan lembaga pendidikan yang secara formal disertai tugas dan tanggung jawab mempersiapkan mahasiswa sesuai dengan tujuan pendidikan tinggi.⁴⁷

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan atau kanchah (*field research*), yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan dilapangan, seperti lingkungan masyarakat, lembaga-lembaga, organisasi kemasyarakatan, dan lembaga pemerintahan.⁴⁸ Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang menurut Bodgan Tylor didefinisikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan tentang orang-orang maupun perilaku yang diamati. Dalam hal ini, penelitian berada di lingkungan mahasiswa difabel netra Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

Penelitian ini berusaha untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi suatu unit sosial baik individu, kelompok, lembaga maupun masyarakat. Penelitian akan mendeskripsikan faktor yang mempengaruhi penerimaan diri pada mahasiswa difabel netra di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

2. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

⁴⁶ S. Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2012) hlm, 55.

⁴⁷ Dyah Ayu Noor Wulan dan Sri Muliati Abdullah, “*Prokrastinasi Akademik Dalam Penyelesaian Skripsi*”, *Jurnal Sosio-Humaniora* 5, no. 1 (2014), hlm. 56.

⁴⁸ Sarjono, dkk, *Panduan Penulisan Skripsi*, (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2004), hlm.21.

Subjek dalam penelitian berbentuk orang. Subjek berfungsi sebagai data untuk variabel melekat dan yang dipermasalahkan.⁴⁹ Subjek dalam penelitian kualitatif biasa disebut sebagai informan atau seseorang yang melekat dan memahami permasalahan penelitian yang sedang dilakukan.⁵⁰

Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa difabel netra di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, teman dekat/keluarga, dan staf PLD. Kriteria mahasiswa difabel netra yang akan dijadikan subjek penelitian, yaitu (1) mahasiswa aktif UIN Sunan Kalijaga, (2) mahasiswa difabel netra total maupun *low vision*, baik bawaan sejak lahir maupun insidental (setelah dewasa) dan (3) bersedia dijadikan subjek dalam penelitian ini.

Berdasarkan kriteria yang telah disebutkan di atas, penulis mendapatkan subjek berjumlah 4 mahasiswa yang memenuhi kriteria dari jumlah total 31 orang mahasiswa difabel netra. Adapun dari ke 4 subjek tersebut terdiri dari 3 orang mahasiswa difabel netra total, yang berinisial: AW, AP, dan FF. Serta 1 orang mahasiswa difabel netra *low vision* yang berinisial RS. Selain itu, untuk validasi data terdapat subjek tambahan yaitu staf PLD UIN Sunan Kalijaga dan teman dekat dari ke 4 subjek tersebut dengan inisial: NH, FM, dan AM.

b. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini merupakan permasalahan yang menjadi fokus penelitian. Oleh karena itu, objek penelitian ini adalah faktor yang mempengaruhi dalam penerimaan diri yang terjadi pada mahasiswa difabel netra Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

3. Metode Pengumpulan Data

a. Observasi

⁴⁹ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis* (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm. 58.

⁵⁰ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), hlm.

Observasi merupakan aktivitas pengamatan yang dilakukan oleh penulis terhadap fenomena yang sedang diteliti. Observasi dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu observasi berperan serta (*participant observation*) dengan peneliti terlibat secara langsung dan observasi non-partisipan dengan peneliti tidak terlibat secara langsung dalam aktivitas partisipan.⁵¹

Dalam penelitian ini, jenis observasi partisipan (*participant observation*) akan digunakan. Penggunaan jenis observasi ini akan menghasilkan data penelitian yang lebih kaya dan bervariasi. Adapun teknis observasi partisipan ini dilakukan secara langsung bersamaan dengan wawancara dan dibantu oleh pendamping penelitian. Dari hasil observasi, dapat diketahui bahwa beberapa subjek penelitian masih ada sedikit rasa kurang percaya diri. Namun, terkait dengan kegiatan bersosialisasi para difabel netra sudah baik. Hal ini dapat dilihat secara lebih rinci pada bagian Lampiran 10.

b. Wawancara

Wawancara (*interview*) adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara bertemu dan berkomunikasi dengan responden. Komunikasi dilakukan dalam bentuk verbal dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang mendukung dalam penelitian yang sedang dilakukan penulis.⁵² Wawancara sendiri didasarkan pada laporan diri tentang diri sendiri (*self-report*) atau pada pengetahuan terkait data atau keyakinan pribadi terhadap responden yang dijadikan objek wawancara.⁵³

Dalam penelitian ini, jenis wawancara yang digunakan adalah *in-depth interview*, yakni jenis wawancara secara mendalam yang mengacu pada panduan wawancara. Panduan wawancara dapat dilihat secara lebih mendetail pada Lampiran 1. Hasil wawancara dari subjek

⁵¹ Sitti Aisya dan Astuti, “Teknik Pengumpulan Data” dalam *Metode Penelitian Sosial* (Yogyakarta: Penerbit Buku Gawe, 2019), hlm. 78–79.

⁵² Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 317.

⁵³ Sitti Aisya dan Astuti, “Teknik Pengumpulan Data,” hlm. 71.

bahwa para difabel netra sudah bisa menerima dirinya, tetapi karena beberapa hambatan membuat mereka kurang percaya diri. Adapun hasil lengkapnya dilampirkan dalam bentuk transkrip pada bagian Lampiran 2 sampai dengan Lampiran 9. Transkrip/hasil dari wawancara tersebut kemudian dianalisis dalam bab selanjutnya berdasarkan bagaimana subjek menunjukkan penerimaan diri dan apa saja faktor yang mempengaruhi penerimaan diri tersebut.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan atau rekaman yang berupa gambar, tulisan, atau hasil kajian dari seseorang.⁵⁴ Metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data melalui sumber-sumber dokumen catatan yang mengandung petunjuk-petunjuk tertentu. Dokumentasi berawal dari proses perhimpunan dan pemilihan sesuai dengan tujuan penelitian, menerangkan, mencatat, menafsirkan dan mengabadikan sesuatu dari obyek yang diteliti. Metode ini bertujuan untuk memperkuat data yang lebih diperoleh dari hasil wawancara dan observasi.

Dokumen ini merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Metode ini dipergunakan untuk memperoleh data dari dokumen PLD UIN Sunan Kalijaga, antara lain tentang profil dan data dari PLD UIN Sunan Kalijaga. Selain itu,, dokumen yang diperoleh yakni berupa foto subjek ketika sedang menjalani proses perkuliahan dan bersosialisasi para difabel netra semasa pengambilan data penelitian yang dapat dilihat secara lebih rinci pada Lampiran 11.

4. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data dapat dikatakan sebagai kebenaran atau kevalidan data. Faktor yang mempengaruhi tersebut merupakan bagian yang penting dalam sebuah penelitian dengan tujuan untuk mempertanggungjawabkan data penelitian. Uji keabsahan data yang dilakukan dalam penelitian ini

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 48.

adalah dengan triangulasi. Menurut William Wiersma, triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu. Dengan demikian, terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu.⁵⁵

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan triangulasi teknik untuk menguji keabsahan data yang diperoleh dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Contohnya, untuk mengecek data tentang penerimaan diri mahasiswa difabel netra dapat melalui wawancara, observasi, serta dokumentasi.

5. Metode Analisis Data

Penelitian ini berbentuk penelitian deskriptif kualitatif, sehingga menekankan data pada hasil wawancara, observasi serta dokumentasi. Data yang diperoleh akan dilakukan analisis dengan metode kualitatif dan diuraikan dalam bentuk deskriptif. Analisis merupakan faktor yang mempengaruhi dalam penguraian urutan data dan mengorganisasikan data tersebut ke dalam suatu pola, kelompok atau kategori tertentu, serta uraian dasar.⁵⁶ Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah pendapat Miles dan Huberman, yaitu:⁵⁷

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan oleh penulis secara langsung pada responden yang menjadi subjek penelitian untuk mendapatkan data primer dan data sekunder.⁵⁸ Penulis akan turut serta pada beberapa kegiatan mahasiswa difabel netra Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga khususnya ketika berada di lingkungan kampus. Hal itu bertujuan untuk mengetahui beberapa tindakan yang

⁵⁵ Mathew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: UI Press, 1992), hlm. 16-19.

⁵⁶ Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm. 103.

⁵⁷ Radita Gora, *Riset Kualitatif Public Relations* (Surabaya: CV. Jagad Publishing, 2019), hlm. 296.

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, hlm. 27.

memberikan pengaruh pada faktor yang mempengaruhi penerimaan diri subjek penelitian.

b. Reduksi Data

Reduksi data merupakan salah satu bentuk analisis yang dilakukan dengan cara memilih, mempertajam, memfokuskan atau bahkan membuang data yang tidak diperlukan, serta mengorganisasikan suatu data untuk mendapatkan kesimpulan data yang terverifikasi.⁵⁹ Pada faktor yang mempengaruhi reduksi, data akan dipilih dan disederhanakan serta ditransformasikan dari data kasar yang timbul dari catatan tertulis saat melakukan penelitian lapangan menjadi data yang lebih terorganisir.

Faktor yang mempengaruhi reduksi data dapat dilakukan sejak pengumpulan data. Hal itu dapat dilakukan dengan cara meringkas, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, menulis memo dengan tujuan untuk menyisihkan informasi yang dianggap tidak dibutuhkan. Penulis mengumpulkan data terkait faktor yang mempengaruhi penerimaan diri mahasiswa difabel netra di lingkungan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Setelah mendapatkan data, akan dilakukan reduksi terhadap data yang tidak relevan dengan penelitian yang dilakukan.

c. Penyajian Data

Penyajian data merupakan faktor yang mempengaruhi pendeskripsian data yang telah dilakukan reduksi agar mudah dipahami dan dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian. Penyajian data bertujuan untuk memberikan kemudahan dalam faktor yang mempengaruhi penarikan kesimpulan serta pengambilan tindakan. Penyajian data dari penelitian kualitatif

⁵⁹ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 408.

dilakukan dalam bentuk teks naratif. Setelah menemukan faktor yang mempengaruhi reduksi data, maka selanjutnya yaitu melakukan penyajian data yang telah didapatkan di lapangan dalam bentuk bentuk teks deskriptif.

d. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan faktor yang mempengaruhi akhir dari rangkaian kegiatan analisis data. Penarikan kesimpulan merupakan bentuk interpretasi atau penafsiran data dengan tujuan untuk menemukan makna data yang telah disajikan serta mencatat dan mahami fenomena yang memperlihatkan keteraturan, kondisi yang berulang-ulang, serta pola-pola yang dominan. Peneliti melakukan penarikan kesimpulan setelah data faktor yang mempengaruhi penerimaan diri mahasiswa difabel netra Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga direduksi dan disajikan secara naratif-deskriptif.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis, dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan subjek dapat menerima dirinya secara utuh, meskipun pada masing-masing diri subjek memiliki faktor penerimaan diri yang berbeda. Faktor yang mempengaruhi penerimaan diri para difabel netra antara lain (1) pemahaman tentang diri sendiri, (2) realitas, (3) hambatan di lingkungan sekitar, (4) sikap masyarakat, (5) gangguan emosional, (6) keberhasilan yang dialami secara kualitatif atau kuantitatif, (7) penyesuaian diri dengan orang dan lingkungan sekitar, (8) prespektif diri yang luas, (9) pola asuh di masa kecil, dan (10) konsep diri.

B. Saran

1. Saran bagi penelitian selanjutnya

Topik mengenai penerimaan diri merupakan topik yang bagus untuk dikaji lebih lanjut dalam penelitian kedepan, mengingat bahwa topik ini berfokus pada bagaimana individu dapat mengungkapkan potensi dirinya yang terdalam dihubungkan dengan pengalaman positif dalam kehidupan. Sehingga topik ini akan menarik untuk dilanjutkan dalam penelitian-penelitian yang lain.

2. Saran bagi mahasiswa difabel

Penelitian ini penulis dedikasikan sepenuhnya bagi mahasiswa difabel seluruh Indonesia, sehingga besar harapan penulis dapat mengambil pembelajaran yang telah dijabarkan sebelumnya bagi kehidupan mahasiswa difabel yang lain.

3. Saran bagi instansi di bidang pendidikan inklusif

Penelitian ini juga didedikasikan untuk pengembangan wawasan di bidang pendidikan inklusif. Oleh karena itu, temuan dari penelitian ini harapannya dapat dimanfaatkan guna meningkatkan kualitas pengembangan

kegiatan yang dapat menunjang pribadi mahasiswa difabel, khususnya pada bagaimana mahasiswa difabel dapat mengembangkan penerimaan diri.



DAFTAR PUSTAKA

- Anggito, Albi & Johan Setiawan. Metodologi Penelitian Kualitatif. Sukabumi: CV Jejak. 2018.
- Arikunto. Suharsimi. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta. 2006.
- Assefa Degebas, The Relationship between Self-determination and Life Goals Achivement of Senior Secondary School Students, vol. 6, Journal of Positive School Psychology, 2022
- Danim, Sudarwan. Perkembangan Peserta Didik. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Delphie, Bandi. Pembelajaran Anak Tunagrahita: Suatu Pengantar Dalam Pendidikan Inklusi. Bandung: PT Refika Aditama, 2006.
- Departemen Agama RI. Al-Qur'an Dan Terjemahnya. Bandung: Syaamil Al-Qur'an, 2009.
- Elizabeth B. Hurlock, Adolescent Development, Tokyo: McGraw-Hill Kogakusha, 1973.
- Gora, Radita. Riset Kualitatif Public Relations. Surabaya: CV. Jakad Publishing, 2019.
- Hanum, Lathifah. "Pembelajaran PAI Bagi Anak Berkebutuhan Khusus." Jurnal Pendidikan Agama Islam, 2014.
- Helaluddin & Hengki Wijaya. Analisis Data Kualitatif. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019.
- Herviani, Vina & Angky Febriansyah. "Tinjauan Atas Faktor yang mempengaruhi Penyusunan Laporan Keuangan Pada Young Enterpreneur Academy Indonesia Bandung." Jurnal Riset Akutansi, 2016.
- Jamaludin, dkk. Pembelajaran Perspektif Islam. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015.
- Junaedi, dkk. Stretegi Pembelajaran. Surabaya: LAPIS-PGMI, 2008.
- Khoddik, Muhammad. "Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Siswa SMPLB Tunarungu Di SLB Yapenas Condong Catur Depok Sleman Yogyakarta." Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.
- Kustawan, Dedy & Budi Hermawan. Model Implementasi Pendidikan Inklusif Rumah Anak. Jakarta: Luxima Metro Media, 2003.
- Kustawan, Dedy & Yuni Meimulyani. Mengenal Pendidikan Khusus Dan Pendidikan Layanan Khusus Serta Implementasinya. Jakarta: Luxima Metro Media, 2013.
- Lauditta Soraya Husin. "*Subjective Well Being* pada Mahasiswa Tunanetra". Psikologi Islam Media Jurnal Psikologi, 2020.

- Majid, Abdul & Dian Andayani. Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep Dan Implementasi Kurikulum 2004. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004.
- Marlina. Asesmen Anak Berkebutuhan Khusus: Pendekatan Psikoedukasional. Padang: UNP Press, 2015.
- Moleong, Lexy J. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Muhaimin, dkk. Paradigma Pendidikan Agama Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Mujito, Wawan Eko. "Konsep Belajar Menurut Ki Hadjar Dewantara Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Agama Islam." Jurnal Pendidikan Agama Islam, 2014.
- Mukhtar. Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Jakarta: CV Misaka Galiza, 2003.
- Nasution, S. Kurikulum Dan Pengajaran. Jakarta: Bina Aksara, 2010.
- Nata, Abuddin. Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran. Jakarta: Prenadamedia Group, 2014.
- Sanjaya, Wina. Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.
- Shobariyah, Siti. "Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Pada Kelas Akselerasi Di SMP Negeri 3 Tangerang Selatan." Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2013.
- Silalahi, Ulber. Metode Penelitian Sosial. Bandung: Refika Aditama, 2012.
- Smart, Aqilla. Anak Cacat Bukan Kiamat-Metode Pembelajaran Dan Terapi Untuk Anak Berkebutuhan Khusus. Yogyakarta: Katahati, 2010.
- Sri Winarsih dkk. Panduan Penanganan Anak Berkebutuhan Khusus Bagi Pendamping (Orang Tua, Keluarga, Dan Masyarakat). Jakarta: Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia, 2013.
- Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sulton Zul Khilmi. Dukungan Sosial Penerimaan Diri Dan Kecemasan Menghadapi Masa Depan Mahasiswa Disabilitas Tunanetra di Kota Malang, 2017.
- Sulthani, Dinil Abrar. "Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Islam 1 Al-Azhar Jakarta." Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015.
- Suralaga, Fadhilah & Solicha. Psikologi Pendidikan. Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2010.

- Syah, Muhibbin. Psikologi Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003.
- Usman, Muhammad Idris. "Model Mengajar Dalam Pembelajaran: Alam Sekitar, Sekolah Kerja, Individual, Dan Klasikal." Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Pendidikan, 2012.
- Wahab, Gusnarib & Rosnawati. Teori-Teori Belajar Dan Pembelajaran. Indramayu: Penerbit Adab, 2021.
- Yaumi, Muhammad. Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran. Jakarta: Prenadamedia Group, 2013.
- Yusuf, A. Muri. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan. Jakarta: Kencana, 2012.
- Yusuf, S. Psikologi Perkembangan Anak dan Remaha. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.